

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran adalah proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong keinginan peserta didik melakukan proses belajar. Dalam belajar tentunya banyak perbedaan, seperti adanya peserta didik yang mampu mencerna materi pelajaran dengan mudah, ada pula peserta didik yang sulit dan lambat dalam mencerna materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Kedua perbedaan inilah yang menyebabkan guru mampu mengatur strategi dalam pembelajaran yang sesuai dengan keadaan setiap peserta didik (Pane, 2017).

Menurut (Fakhrurrarzi, 2018) pembelajaran merupakan upaya untuk membelajarkan siswa. Dari pengertian ini terdapat kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. Pembelajaran juga merupakan suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi (siswa dan guru), material (buku, papan tulis, kapur dan alat belajar), fasilitas (ruang, kelas audio visual), dan proses yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Jadi dapat dikatakan, pembelajaran adalah interaksi yang dilakukan antara guru dan siswa dengan menggunakan model pembelajaran tertentu agar dapat memunculkan keinginan peserta didik melakukan pembelajaran, sehingga pembelajaran itu mencapai keberhasilan. Keberhasilan dalam proses pembelajaran dipengaruhi oleh aspek-aspek yang ada didalamnya diantaranya kolaborasi yang baik antara siswa dengan guru, manajemen diri, strategi evaluasi yang diterapkan, faktor-faktor eksternal dan juga metode dan model pembelajaran yang digunakan yang digunakan (Bayuaji, 2020)

Hasil wawancara yang dilakukan dengan guru Biologi di SMA Negeri 1 Sidamanik ketika melakukan observasi awal, berdasarkan daftar nilai siswa yang sudah mempelajari materi pencemaran lingkungan didapatkan informasi nilai ulangan harian masih tergolong rendah yang mencapai ketuntasan kriteria minimal (KKM)

yaitu hanya memiliki sekitar 50% saja, dan nilai KKM di kelas X IPA yang harus dicapai yaitu 70. Dari hasil wawancara juga didapatkan informasi bahwa masih banyak siswa yang kurang berperan aktif dalam proses pembelajaran ini disebabkan karena masih kurangnya daya berfikir akan pemahaman siswa dalam mengikuti pembelajaran, ataupun faktor internal lainnya. Dalam wawancara bersama guru mata pelajaran biologi yang mengajar di SMA Negeri 1 Sidamanik, diperoleh informasi bahwa guru dalam proses pembelajaran selama ini menggunakan model pembelajaran konvensional dengan metode ceramah dan diskusi.

Pembelajaran menggunakan model pembelajaran konvensional dengan metode ceramah menyebabkan siswa kurang aktif dalam pembelajaran yang mengakibatkan siswa cenderung hanya berperan sebagai penerima informasi yang diberikan oleh guru. Pembelajaran diarahkan menghafal dan menimbun informasi, sehingga siswa hanya pintar secara teoritis tetapi kurang dalam pengaplikasian dalam kehidupan sehari-hari. Siswa belum diajak berfikir untuk menyikapi permasalahan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Selama metode diskusi berlangsung, siswa jadi kurang terampil dalam mengembangkan kreativitas berfikirnya dan sulit mengemukakan pendapatnya. Selama proses pembelajaran berlangsung juga, guru sudah mengaitkan konsep-konsep yang dipelajari dengan permasalahan-permasalahan yang ada di lingkungan. Permasalahan-permasalahan yang terjadi di lingkungan berhasil diungkapkan, akan tetapi solusi terhadap permasalahan tersebut belum tampak jelas. Hal tersebut yang mengakibatkan siswa kurang mengembangkan keterampilan yang diperoleh untuk memecahkan permasalahan yang terjadi di lingkungan, sehingga hasil belajar siswa selama ini masih tergolong rendah.

Rendahnya hasil belajar siswa dikarenakan masih banyaknya pendidik yang menggunakan metode ceramah, diskusi dan kegiatan tanya jawab dalam kegiatan proses belajar mengajar. Menggunakan metode ceramah tidaklah buruk, tetapi metode ini tidak secara aktif melibatkan siswa dalam proses belajar mengajar, dimana siswa hanya bertindak sebagai penonton, mengajukan pertanyaan dan menyelesaikan tugas tanpa diberikan kesempatan kepada siswa dalam menyelesaikan atau memecahkan dalam pembelajaran yang bersifat ilmiah, dan ini menyebabkan siswa kurang berminat atau kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Pada pembelajaran materi pencemaran lingkungan, siswa diharapkan mampu mengaplikasikan ilmu yang didapat dan mampu menerapkan beberapa kegiatan berbasis proyek dalam kehidupan sehari-hari untuk memecahkan masalah lingkungan seperti pencemaran lingkungan dan pengelolaan limbah. Hal ini dapat dilakukan dengan penentuan model pembelajaran yang tepat. Terdapat beberapa model-model pembelajaran seperti, model pembelajaran *inquiry*, model pembelajaran kooperatif, model pembelajaran berbasis masalah dan model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*).

Pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) adalah metode pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai media. Siswa melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis, dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar. Pembelajaran Berbasis Proyek merupakan metode pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada guru untuk mengelola pembelajaran di kelas dengan melibatkan kerja proyek. Kerja proyek memuat tugas-tugas yang kompleks berdasarkan kepada pertanyaan dan permasalahan (*problem*) yang sangat menantang, dan menuntut siswa untuk merancang, memecahkan masalah, membuat keputusan, melakukan kegiatan investigasi, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja secara mandiri. Tujuannya adalah agar siswa mempunyai kemandirian dalam menyelesaikan tugas yang dihadapinya (Eliza et al., 2019).

Model *project-based learning* (PjBL) ini, peserta didik diarahkan untuk melakukan proses pengamatan sampai dengan pembuatan laporan hasil pengamatan secara mandiri dan dipresentasikan di depan kelas sehingga akan terjadi proses diskusi hasil kegiatan dan diharapkan akan muncul ide atau gagasan baru terhadap penelitian (Indrayani, 2022).

Memilih model pembelajaran harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan materi pembelajaran. Pada dasarnya tidak ada satu model pembelajaran yang dapat digunakan pada setiap materi, sebab setiap model pembelajaran yang digunakan pasti mempunyai kelebihan dan kekurangan. Oleh karena itu, dalam pembelajaran biasanya digunakan model yang sesuai dengan materi yang diajarkan.

Salah satu model pembelajaran yang dianggap mampu mengatasi permasalahan pembelajaran tersebut adalah melalui pendekatan pembelajaran berbasis

proyek. Model ini cukup menantang dan dianggap sebagai suatu alat yang efektif untuk membelajarkan siswa secara aktif karena mereka didorong untuk tidak tergantung sepenuhnya pada guru, tetapi diarahkan untuk dapat belajar lebih mandiri.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka akan dilakukan penelitian tentang **“Pengaruh Model *Project Based Learning* (PjBL) Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Pencemaran Lingkungan di Kelas X IPA SMA Negeri 1 Sidamanik”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti mengidentifikasi beberapa masalah yaitu:

1. Proses pembelajaran di SMAN 1 Sidamanik masih menggunakan model pembelajaran dengan metode ceramah.
2. Siswa kurang terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran
3. Belum menggunakan model pembelajaran berbasis proyek dalam proses pembelajaran di kelas.
4. Kurang optimalnya hasil belajar siswa kelas X IPA SMAN 1 Sidamanik, dibuktikan masih banyaknya siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).
5. Siswa kelas X IPA SMAN 1 Sidamanik kurang mampu untuk mengembangkan dan meningkatkan keterampilan dalam membuat suatu prakarya.

1.3 Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini yaitu, pengaruh model pembelajaran *project based learning* (PjBL) terhadap hasil belajar siswa pada materi pencemaran lingkungan di kelas X IPA SMAN 1 Sidamanik Kabupaten Simalungun tahun pembelajaran 2022/2023.

1.4 Batasan Masalah

Agar masalah penelitian ini lebih jelas dan terarah, maka penelitian ini dapat dibatasi sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran *Project based learning* (PjBL)
2. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa dikelas X IPA SMAN 1 Sidamanik Tahun Ajaran 2022/2023
3. Hasil belajar siswa dibatasi pada hasil tes kognitif dengan melakukan *pre-test* dan *post-test* kepada sampel kelas kontrol dan eksperimen

1.5 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan ruang lingkup diatas, maka didapatkan rumusan masalah, yaitu adakah pengaruh model *project based learning* (PjBL) terhadap hasil belajar kognitif siswa pada materi pencemaran lingkungan kelas X IPA SMAN 1 Sidamanik?

1.6 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model *project based learning* (PjBL) terhadap hasil belajar kognitif siswa pada materi pencemaran lingkungan kelas X IPA SMAN 1 Sidamanik.

1.7 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru, menjadi bahan pertimbangan khususnya yang mengajar bidang studi biologi agar dapat memilih model pembelajaran yang tepat dalam menyampaikan materi pencemaran lingkungan, salah satunya dengan model pembelajaran *project based learning* (PjBL)
2. Bagi siswa, sebagai pengalaman baru dalam proses belajar mengajar agar dijadikan semangat dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Bagi peneliti, sebagai pengalaman dan menambah wawasan pengetahuan sebagai calon guru tentang penggunaan model pembelajaran.